



Hubungan Usia Dengan Kejadian Hipertensi di Kecamatan Kresek dan Tegal Angus, Kabupaten Tangerang

The Association Between Age and Incidences of Hypertention in Kresek District And Tegal Angus District, Tangerang Regency

Nita Widjaya¹, Faishal Anwar¹, Ratih Laura Sabrina¹, Ranty Rizki Puspawati¹, Erlina Wijayanti²

¹Student Faculty of Medicine, YARSI University, Jakarta

²Department of Public Health, Faculty of Medicine, YARSI University, Jakarta

KATA KUNCI
KEYWORDS

*hipertensi; usia; kresek dan tegal angus
hypertension; age; kresek and Tegal Angus*

ABSTRAK

Berdasarkan hasil pengukuran Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013, prevalensi tekanan darah di Indonesia yaitu sebesar 26,5%. Menurut profil kesehatan Dinkes Tangerang tahun 2016 prevalensi hipertensi pada 2016 yaitu sebesar 48.662 (49,7%) orang penduduk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran hipertensi di Kecamatan Kresek dan Tegal Angus Mei 2018.

Metode penelitian menggunakan metode analitik cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua masyarakat yang berusia >17 tahun di Kecamatan Kresek dan Tegal Angus, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten tahun 2018. Sampel penelitian dilakukan dengan Quota Sampling sebanyak 115 orang. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan kuesioner.

Hasil penelitian yang didapatkan dari 115 responden yaitu rata-rata usia pada rentang usia 18-40 tahun (61,7%), perempuan sebanyak (50,4%), pendidikan rendah (60 %), mayoritas pekerjaan yaitu ibu rumah tangga (34,8%) dan mayoritas tempat tinggal di Tegal Angus (53,9%). Analisis univariate hipertensi sebanyak 66 (57,4%) dan tidak hipertensi 49 (42,6%). Analisis bivariate hubungan antara usia dengan kejadian hipertensi p-value 0,00. Terdapat hubungan antara usia dengan kejadian hipertensi di Kecamatan Kresek and Tegal Angus, Kabupaten Tangerang, Banten.

ABSTRACT

Based on the measurement of Basic Health Research 2013, prevalence the blood pressure in Indonesia is 26.5%.

According to the health profile of Dinkes Tangerang in 2016, the prevalence of hypertension in 2016 is 48,662 (49,7%) people. This study aims to determine the description of hypertension in Kecamatan Kresek and Tegal Angus in May 2018.

This research method uses cross sectional analytical method by approaching, observing or collecting data at one time (one point time approach). The population in this study were all people aged > 17 years in Kresek and Tegal Angus Subdistricts, Tangerang Regency, Banten Province in 2018. The research sample was conducted with Qouta Sampling. Collecting data in this study using a questionnaire.

The results of the study were obtained from 115 respondents, namely the average age in the age range 18-40 years (61.7%), women as much (50.4%), low education (60%), the majority of jobs were housewives (34 , 8%) and the majority of residences in Tegal Angus (53.9%). Univariante hypertension analysis was 66 (57.4%) and non-hypertensive 49 (42.6%). Bivariate analysis of the relationship between age and incidence of hypertension p-value 0.00. There is a relationship between age and the incidence of hypertension in Kresek and Tegal Angus Districts, Tangerang Regency, Banten.

PENDAHULUAN

Beberapa tahun belakangan ini telah terjadi *tren* peningkatan penyakit-penyakit degeneratif seperti penyakit jantung, stroke, diabetes mellitus (DM), dan hipertensi yang salah satunya dikarenakan perubahan gaya hidup masyarakat yang dewasa ini semakin modern (Putri dan Sudhana 2013). Salah satu penyakit degeneratif yang menjadi masalah kesehatan adalah hipertensi. Hipertensi adalah keadaan peningkatan tekanan darah secara abnormal dan berlangsung selama beberapa waktu yang diketahui melalui beberapa kali pengukuran tekanan darah (Anggara dan Prayitno 2013). Jika tidak diterapi dengan baik, penderita hipertensi akan berisiko terkena berbagai macam komplikasi seperti stroke, penyakit jantung

koroner, dan gagal ginjal. Puskesmas sebagai layanan kesehatan primer memiliki peran penting dalam mendeteksi, mendiagnosis, serta melakukan tatalaksana pada pasien dengan hipertensi (Paul *et al.*, 2017).

Hipertensi merupakan masalah kesehatan masyarakat yang umum di negara berkembang. Hipertensi yang tidak segera ditangani berdampak pada munculnya penyakit degeneratif, seperti penyakit jantung (*Congestif Heart Failure*), gagal ginjal (*End Stage Renal Disease*), dan penyakit pembuluh darah perifer. Dari seluruh penderita hipertensi, 90-95% melaporkan hipertensi essensial atau hipertensi primer yang penyebabnya tidak diketahui.

Correspondence:
Erlina Wijayanti, Department of Public Health,
Faculty of Medicine, YARSI University, Jakarta
Email: erlina.wijayanti@yarsi.ac.id

Hal ini jika tidak dilakukan penanggulangan dengan baik keadaan ini cenderung akan meningkat (Doengoes 2000). Hipertensi merupakan salah satu risiko utama penyakit kardiovaskular yang menjadi isu kesehatan global saat ini. Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2008 menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi pada orang dewasa berusia >18 tahun di dunia adalah sekitar 38,4%.

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2008 menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi pada orang dewasa berusia >18 tahun di dunia adalah sekitar 38,4%. Data tersebut juga menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi di Asia Tenggara mencapai 36,6%. Indonesia adalah negara dengan prevalensi hipertensi tertinggi kedua setelah Myanmar untuk kawasan Asia Tenggara, yaitu sekitar 41% (WHO 2013; Krishnan *et al.*, 2013). Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi di Indonesia adalah sebesar 26,5%. Sedangkan prevalensi hipertensi pada kelompok usia 18 tahun ke atas di Provinsi Banten sebesar 23%.

Menurut *American College of Cardiology* (ACC) dan *American Heart Association* (AHA) tahun 2017 mengklasifikasikan hipertensi yaitu tekanan sistolik 130-139 mmHg dan diastolik 80-89 mmHg pada *stage* 1. Tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan diastolik ≥ 90 mmHg pada *stage* 2 (Paul *et al.*, 2017). Hipertensi termasuk salah satu masalah kesehatan terbesar di dunia, terutamanya di negara berkembang. Pada tahun 2008, terdapat lebih dari 1 miliar orang atau 1 dari 4 orang dewasa dengan hipertensi di seluruh dunia. Jumlah ini diperkirakan

akan meningkat menjadi 1,6 miliar pada tahun 2025. Berdasarkan data *Global Burden of Disease* (GBD), 50% dari penyakit jantung disebabkan oleh hipertensi. Angka kematian akibat penyakit jantung meningkat mencapai 46% pada orang dengan hipertensi. Selain itu, hipertensi juga merupakan penyebab terbanyak kunjungan ke pusat pelayanan kesehatan primer, yakni sebanyak 13,1% dari total kunjungan.

Menurut Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Tangerang tahun 2016, hipertensi termasuk ke dalam 10 jenis penyakit tidak menular tertinggi di kabupaten Tangerang. Prevalensi hipertensi pada 2016 yaitu sebesar 48.662 (49,7%) orang penduduk. Angka hipertensi tersebut mengalami peningkatan sebanyak 30% dari tahun 2015. Berdasarkan permasalahan di atas maka diperlukan penelitian mengenai hubungan usia dengan kejadian hipertensi di Kecamatan Kresek dan Tegal Angus, Tangerang, Banten.

METODE

Penelitian ini merupakan suatu survey yang sifatnya analitik dengan tujuan untuk melihat prevalensi hipertensi masyarakat yang berusia >17 tahun di Kecamatan Kresek dan Tegal Angus, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten Tahun 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah semua masyarakat yang berusia >17 tahun di Kecamatan Kresek dan Tegal Angus, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten tahun 2018.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 115 orang yang berusia 18-65 tahun di kecamatan Kresek dan Tegal Angus, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten Tahun 2018. Sampel dipilih dengan metode *Quota Sampling*. Hipertensi didefinisikan apabila hasil

pengukuran tekanan darah sistolik 130-139 mmHg dan diastolik 80-89 mmHg pada *stage* 1. Tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan diastolik ≥ 90 mmHg pada *stage* 2 yang sesuai dengan

pengklasifikasian menurut *American College of Cardiology* (ACC) dan *American Heart Association* (AHA) tahun 2017 pada table 1.

Table 1. Klasifikasi hipertensi ACC & AHA 2017

Kategori	Sistolik		Diastolik
Normal	<120 mmHg	dan	<80 mmHg
Meningkat	120-129 mmHg	dan	<80 mmHg
Hipertensi			
Stage 1	130-139 mmHg	Atau	80-89 mmHg
Stage 2	≥ 140 mmHg	Atau	≥ 90 mmHg

Sumber: *American College of Cardiology* (ACC) dan *American Heart Association* (AHA) tahun 2017

Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi masing-masing variable untuk menentukan angka prevalensi dan proporsi masing-masing variable. Data yang diambil dalam penelitian ini selanjutnya dianalisis dengan menggunakan program SPSS 23.0 dan selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan presentase yang kemudian dijelaskan secara naratif sesuai dengan tujuan penelitian. Analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square untuk melihat ada tidaknya hubungan sebab akibat.

HASIL

Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan terhadap 115 orang yang terdiri 62 orang yang merupakan masyarakat yang berusia >17 tahun di Tegal Angus dan 53 orang yang merupakan masyarakat yang berusia >17 tahun di Kecamatan Kresek, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten tahun 2018. Seluruh responden yang dijadikan sampel menyatakan bersedia untuk ikut serta dalam penelitian ini.

Pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 30 Mei 2018 – 9 Juni 2018. Wawancara dan pengukuran tekanan darah dilakukan oleh mahasiswa kepanitaraan kedokteran komunitas periode 21 Mei 2018 – 29 Juni 2018 dan dilakukan dengan mengunjungi rumah responden. Dari 115 responden yang telah diwawancarai, diperoleh karakteristik responden meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan dan tempat tinggal.

Pengukuran tekanan darah dilakukan dengan menggunakan alat *Sphygmomanometer*. Pemeriksaan tekanan darah dilakukan dengan meminta responden untuk duduk. Responden diminta untuk meninggikan lengan sehingga ketika pemeriksa meminta menekuk siku saat akan dilakukan pemeriksaan tekanan darah, siku berada sejajar dengan jantung. Hal ini untuk mendapatkan tekanan darah yang akurat.

Distribusi masyarakat Tegal Angus dan Kresek menurut karakteristik responden dijabarkan pada tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Responden Tegal Angus dan Kresek

Variable		N	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	57	49,6
	Perempuan	58	50,4
	Sub Total	115	100
Usia	< 18 tahun	0	0
	18-40 tahun	71	61,7
	40-65 tahun	44	38,3
	Sub Total	115	100
Pendidikan	Rendah	69	60
	Sedang	46	40
	Tinggi	0	0
	Sub Total	115	100
Pekerjaan	Tidak bekerja	14	12,2
	Ibu rumah tangga	40	34,8
	Petani	19	16,5
	Buruh	27	23,5
	Buruh	10	8,7
	Karyawan	2	1,7
	Wiraswasta	3	2,6
	Pedagang	115	100
	Sub Total		
Tempat Tinggal	Tegal	62	53,9
	Angus	53	46,1
	Kresek	115	100
	Sub Total		

Berdasarkan tabel 2. Didapatkan jenis kelamin terbanyak yaitu perempuan 58 (50,4%) responden, rentang usia terbanyak yaitu usia 18-40 tahun sebanyak 71 (61,7%) responden, pendidikan terbanyak yaitu pendidikan rendah 69 (60%) responden dan pekerjaan terbanyak Ibu rumah tangga 40 (34,8%) responden. Tempat tinggal pasien terbanyak di Tegal angus 62 (53,9%) reponden.

Analisis Univariat

Distribusi masyarakat kecamatan Kresek dan Tegal Angus menurut derajat hipertensi dijelaskan pada tabel 3. Berdasarkan table 3 didapatkan hipertensi sebanyak 66 (57,4%) responden dan tidak hipertensi 49 (42,6%) responden.

Tabel 3. Distribusi Kejadian Hipertensi Responden Kresek Dan Tegal Angus

Variable	N	%
Hipertensi	66	57,4
Tidak hipertensi	49	42,6
Total	115	100

Analisis Bivariat

Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan dependen dengan

menggunakan uji *chi-square*. Dikatakan signifikan ada hubungan jika nilai $p < 0,05$ dan tidak signifikan jika mempunyai nilai $p > 0,05$.

Tabel 4. Distribusi Derajat Hipertensi Responden Kresek Dan Tegal Angus

Usia	Hipertensi		Total	P value
	Ya	Tidak		
18-40 Tahun	25 (35,2%)	46 (64,8%)	71 (100%)	0,00
>40 tahun	41 (93,1%)	3 (6,9%)	44 (100%)	

Berdasarkan tabel 4. Pada rentan usia 18-40 tahun sebanyak 25 (35,2%) responden hipertensi dan rentan usia >40 tahun sebanyak 41 (93,1%) responden hipertensi.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian pada masyarakat di kecamatan Kresek dan Tegal Angus didapatkan karakteristik dengan jenis kelamin terbanyak yaitu perempuan 58 (50,4%) responden, rentang usia terbanyak yaitu usia 18-40 tahun sebanyak 71 (61,7%) responden, pendidikan terbanyak yaitu pendidikan rendah 69 (60%) responden dan pekerjaan terbanyak Ibu rumah tangga 40 (34,8%) responden. Tempat tinggal pasien terbanyak di Tegal angus 62 (53,9%) reponden.

Prevalensi hipertensi yang didapatkan yaitu tekanan darah normal sebanyak 22 responden (19,1%), tekanan

darah meningkat sebanyak 27 responden (23,5%), hipertensi stage 1 sebanyak 32 responden (27,8%) dan hipertensi stage 2 sebanyak 34 responden (29,6%).

Prevalensi hipertensi pada Kecamatan Kresek dan Tegal Angus, Kabupaten Tangerang, Banten sebanyak 66 (57,2%) responden dan tidak hipertensi sebanyak 49 (42,8%) responden. Berdasarkan analisis bivariat mengenai hubungan antara usia dengan kejadian hipertensi didapatkan p-value $< 0,05$ yaitu 0,00 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara usia dengan kejadian hipertensi di Kecamatan Kresek dan Tegal Angus, Kabupaten Tangerang, Banten.

Sedangkan menurut Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Tangerang tahun 2016, hipertensi termasuk ke dalam 10 jenis penyakit tidak menular tertinggi di kabupaten Tangerang. Prevalensi hipertensi pada 2016 yaitu

sebesar 48.662 (49,7%) orang penduduk.

Masalah hipertensi menjadi masalah yang kompleks karena memiliki faktor risiko yang luas seperti usia, jenis kelamin dan pendidikan. Selain itu juga terdapat faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya hipertensi namun tidak dilakukan dalam penelitian kami yaitu kelebihan berat badan yang diikuti dengan kurangnya berolahraga. Bertambahnya indeks massa tubuh menyebabkan kadar creatinin clearance meningkat yang mengakibatkan retensi natrium sehingga terjadi peningkatan tekanan darah.

Usia merupakan faktor risiko hipertensi yang tidak dapat dimodifikasi. Prevalensi hipertensi di Indonesia lebih besar pada perempuan (8,6%) dibandingkan laki-laki (5,8%). Setelah usia 65 tahun, terjadinya hipertensi pada perempuan lebih meningkat dibandingkan dengan pria yang diakibatkan faktor hormonal (Pramana 2016).

Hipertensi meningkat seiring dengan pertambahan usia. Hasil penelitian Anggara pada tahun 2013 didapatkan penderita hipertensi paling tinggi ditemukan pada kelompok usia >65 tahun. Hipertensi merupakan penyakit multifaktor yang disebabkan oleh interaksi berbagai faktor resiko yang dialami seseorang. Pertambahan usia menyebabkan adanya perubahan fisiologis dalam tubuh seperti penebalan dinding uteri akibat adanya penumpukan zat kolagen pada lapisan otot, sehingga pembuluh darah mengalami penyempitan dan menjadi kaku dimulai saat usia 45 tahun. Selain itu juga terjadi peningkatan resistensi perifer dan aktivitas simpatik serta kurangnya sensitivitas baroreseptor

(pengatur tekanan darah dan peran ginjal, aliran darah dan laju filtrasi glomerulus).

Menurut penelitian dari Febby Hendra pada tahun 2012 menunjukkan adanya hubungan antara usia dan kejadian hipertensi. Hal ini disebabkan oleh karena tekanan arterial meningkat sesuai dengan bertambahnya usia, terjadinya reugrgitasi aorta, serta adanya proses degeneratif, lebih sering pada usia tua.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pada penelitian ini didapatkan kesimpulan berupa terdapat hubungan antara usia dengan kejadian hipertensi.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan populasi penelitian lebih besar dan berasal dari tempat yang berbeda. Disarankan untuk peran serta kader untuk ikut serta mendorong pencegahan penyakit hipertensi pada individu yang sehat dan pengobatan ke puskesmas untuk individu yang telah sakit.

Ucapan terima kasih

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan penelitian ini. Dalam kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada Puskesmas Tegal Angus dan Puskesmas Kresek, Kabupaten Tangerang, Banten.

KEPUSTAKAAN

Anggara D, Prayitno N 2013. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan

HUBUNGAN USIA DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI DI KECAMATAN KRESEK DAN TEGAL ANGUS,
KABUPATEN TANGERANG

- Tekanan Darah di Puskesmas Telaga Murni Cikarang Barat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. 2013; Vol 5(1).
- Dinas Kesehatan Kabupaten Tangerang 2014. *Profil kesehatan kabupaten Tangerang*. Tangerang.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Tangerang 2016. *Profil kesehatan Puskesmas Kresek*. Tangerang.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Tangerang 2016. *Profil kesehatan Puskesmas Tegal Angus*. Tangerang.
- Khishna A *et al.*, 2013. *Hypertention in South-East Asia Region: An Overview*. Regional Health Forum. 2013; Vol 17-1.
- Mahmood SE, Prakash D, Srivastava JP, Zaidi SH, Bhardwaj P 2013. Prevalence of hypertension amongst adult patients attending out patients department of Urban Health Training Centre, Department of Community Medicine, Era's Lucknow Medical College and Hospital, Lucknow. *J Clin Diagn Res*; 2013; 7 (4):652-6.
- Paul A. *et al.*, 2017. Guideline for the Prevention, Detection, Evaluation, and Management of High Blood Pressure in Adults. *American College of Cardiology (ACC) dan American Heart Association (AHA)*.
- Pramana LDY 2016. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Demak II*. Semarang: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhamadiyah Semarang.
- Riskesdas 2013. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Jakarta.
- World Health Organization (WHO) 2013. *A global brief on hypertension: silent killer, global public health crisis*. Geneva: WHO Press.